EKSPLORASI *MARBLING* UNTUK TAS WANITA DEWASA

Yohana Desy Prasetyowati
Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: yohana.kmb@gmail.com

ABSTRAK

Seni *marbling* merupakan seni kuno melukis di atas air khas Turki yang coraknya diambil pada kertas dan kini telah melalui pergeseran segi media dan bahan. Tujuan proyek ini adalah menghasilkan produk *marbling* yang diaplikasikan pada media tekstil dengan zat pewarna tekstil reaktif. Selain memperkenalkan hasil eksplorasi *marbling,* dapat menciptakan rancangan yang estetis untuk ranah produk milineris tas wanita dewasa bergaya kasual dengan tema Langit Galaksi. Hasilnya berupa delapan desain tas yang keseluruhan menggunakan warna dan motif *marbling* bertemakan Langit Galaksi yaitu warna warna biru, merah, ungu, dan hijau sesuai judul masing-masing desain. Desain ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk terus maju dan berkarya dalam bidang fesyen yang tidak hanya menjadi tas wanita saja, namun juga pengembangannya pada tekstil selanjutnya melalui karya ini.

Kata Kunci : *marbling*, zat warna reaktif, tas wanita

ABSTRACT

Marbling is an ancient art of painting on water from of Turkey whose the pattern was taken on paper and now the materials have shifted. The aim of this project is to produce marbling products that are applied to textile with reactive textile dyes. Besides introducing of the marbling exploration, this design can create aesthetically designs for the realm of women's casual-style bags with Galaxy Sky themes. The result is eight bag designs that use colors and pattern with the Galaxy Sky theme, with the blue colors, red, purple, and green according to the title of each design. This design is expected to be an inspiration to move forward and work in the field of fashion which is not only a women's bag, but also its development in textiles through this work.

Keywords : *Marbling, reactive textile dyes, women bag*

A. Pendahuluan

Pada awalnya seni *marbling* diterapkan pada media kertas dengan zat pewarna yang berasal dari alam, dan difungsikan sebagai sampul buku di negara Turki (Richard J. Wolfie.1990:2-9). Seiring berkembangnya jaman, visualnya yang unik sangat menarik untuk diterapkan ke berbagai media selain kertas. Penerapan *marbling* pada media lain juga merubah bahan yang disesuaikan dengan media tersebut. Seni *marbling* tidak berhenti berkembang meskipun seni kuno, perkembangan terus dilakukan oleh setiap orang di berbagai negara. Dilihat dari zat warna yang awalnya merupakan ekstrak dari alam kini mulai menggunakan cat akrilik dan menggunakan karagenan rumput laut seperti observasi pada Rumah Produk *Marbling* Layana Indonesia.

Sulitnya bahan gel pengambang mengharuskan pemakaian bahan alternatif yang berasal dari Indonesia, terutama bahan yang didapatkan dengan mudah di berbagai tempat di kota Solo. Hal ini juga demi

mengenalkan pengolahan *surface design textile* tentang *marbling* dengan ongkos produksi yang terjangkau dari gel pengambang, pewarna hingga fiksator. Tapioka sebagai gel pengambang tidak larut dalam air dingin namun terdispersi. Tetapi dengan pemanasan sampai 100^0C akan berubah menjadi gel yang liat setelah dingin. Sifat liat yang baik ini mempersukar penyerapan zat warna ke dalam serat. Pengental tapioka pada umumnya dibuat dengan melarutkan 1 kg tapioka dalam 10 liter air. (Rasjid Djufri, dkk. 1976:231) Dikarenakan zat warna reaktif sangat cepat terserap ke serat selulosa untuk *marbling*, perlu bahan penghambat seperti pengental tapioka dalam proses penyerapan warna.

Pada saat ini belum banyak yang mengaplikasikan perkembangan seni *marbling* pada produk milineris dan aksesoris sebagai pelengkap busana, sedangkan milineris pelengkap seperti tas yang biasanya selalu dibawa wanita kemana saja untuk membawa sesuatu atau menyimpan sesuatu jarang ditemukan aplikasi *marbling* pada tas. Pada karya tulis ini, penulis mencoba menerapkan seni *marbling* pada media tekstil pada salah satu produk fesyen yakni tas wanita.

B. Metode

Metode dalam pembuatan karya ini adalah eksperimentatif, sehingga uji coba menentukan produk yang akan dibuat. Sebagai langkah awal yaitu melihat fenomena yang ada, seperti melihat keindahan motif yang terbentuk pada *coffee latte*, motif cat pada permukaan teko hijau yang membangkitkan rasa penasaran ketika motif tersebut diterapkan pada media lain. Langkah selanjutnya yakni membaca studi literatur untuk memperoleh pengetahuan tentang seni tersebut yang sebenarnya bernama seni *marbling.* Berikutnya adalah melakukan observasi guna melakukan perbandingan seni masa dulu seperti dalam literatur, dan seni masa kini yang telah dikembangkan oleh berbagai orang di belahan dunia. Setelah diketahui hasil observasi, penulis melakukan uji coba dengan berbagai bahan yang praktis dan relatif murah yang ditemukan di sekitar untuk menekan ongkos produksi. Desain dilakukan dengan melihat proses studi visual dari observasi maupun hasil eksperimen sendiri dan studi produksi dari *workshop* Layana maupun sumber lain seperti video dari *Bedforeshire Archive.* Selanjutnya diperoleh bahan dan media yang tepat untuk melakukan proses desain dan realisasi produk.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dari observasi marbling di Lokasi Rumah Produksi *Marbling* Layana Indonesia, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah. Observasi di lokasi ini ditujukan guna melihat perkembangan seni *marbling* di Jawa Tengah, kota Semarang adalah salah satu lokasi terdekat dan mudah dijangkau bagi penulis untuk melakukan observasi. Observasi meliputi rumah produksi dan *showroom* Layana Indonesia.

Observasi dilakukan untuk melihat aneka bahan dan proses *marbling* Layana Indonesia. Bahan yang digunakan oleh Layana Indonesia adalah cat akrilik dan cat sablon. Bahan yang digunakan untuk pengambang harus lebih kental dari pewarna, yakni menggunakan CMC *food grade* dan tepung tapioka. Kain yang digunakan oleh Layana Indonesia juga memiliki kriteria tersendiri yakni menggunakan bahan campuran katun atau sutera yang mengandung polyester agar warnanya lebih cerah, biasanya memakai *polycotton*. Karakteristik dan pemilihan warna merbling di Layana mengambil tema *soft and warm*. *Tray* yang digunakan sebagai wadah proses *marbling* yakni berukuran 2,1 meter x 1,25 meter untuk satu kali proses penempelan kain dengan ukuran 1x2 meter atau satu potong kain.

Marbling pada Kain
Rumah Produksi Layana Semarang
Sumber : Virman Adi, 2018

Hasil Motif *Marbling* pada Kain
Rumah Produksi Layana Semarang
Sumber : Virman Adi, 2018

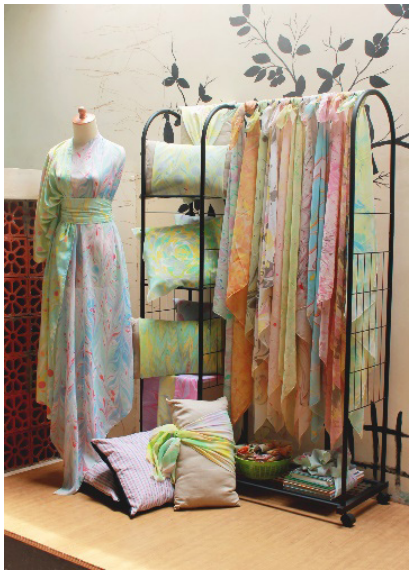

Display produk tekstil hasil produksi
Rumah Produksi Layana Semarang
Sumber : Virman Adi 2018

Melihat perkembangan *marbling* pada tekstil, penulis ingin bereksperimen dengan bahan tekstil yang memiliki serat yang sama dengan kertas, yakni selulosa. Menurut studi literatur dari Sunarto (2008:156) zat warna substanstif mempunyai daya tembus langsung terhadap serat selulosa. Serat selulosa dapat berikatan kovalen dengan zat warna reaktif. Kain yang akan diuji adalah kain katun prima, namun penulis juga membandingkan dengan kain serat campuran seperti hasil observasi pada Layana Indonesia, namun serat campuran oleh penulis menggunakan kain poplin untuk mengetahui hasil visualnya. Beberapa zat pewarna reaktif beserta dapat ditemukan di toko-toko bahan kimia di Kota Solo. Terutama yang dibutuhkan adalah zat warna yang dapat langsung dicolet dengan suhu kamar. Zat warna reaktif yang dapat dipergunakan secara dingin dengan suhu pencelupan tidak lebih dari 40^0C salah satunya adalah remazol karena pada suhu tersebut zat warna mudah sekali bereaksi dengan air. (Rasjid Djufri, dkk.1976:185) Untuk gel pengambang memakai bahan tapioka, tapioka tidak larut dalam air dingin namun terdispersi. Tetapi dengan pemanasan sampai 100^0C akan berubah menjadi gel yang liat setelah dingin. Sifat liat yang baik ini mempersukar penyerapan zat warna ke dalam serat. Pengental tapioka pada umumnya dibuat dengan melarutkan 1 kg tapioka dalam 10 liter air. Dikarenakan zat warna reaktif sangat cepat terserap ke serat selulosa untuk *marbling*, perlu bahan penghambat seperti pengental tapioka dalam proses penyerapan warna. Dalam uji coba yang dilakukan oleh penulis, gel hasil pemanasan air dan tapioka adalah sebagai enzim yang bersifat katalis inhibitor yakni fungsinya menghambat reaksi atau menghentikan reaksi, sehingga menghambat jatuhnya zat warna ke dasar *tray* agar lebih lama mengambang, dan juga menghambat terjadianya reaksi zat warna dengan kain secara cepat.

1. Studi Visual

Berangkat dari berbagai karakter bahan baku tersebut, penulis melakukan berbagai studi visual untuk mendapatkan gambaran *marbling* dari berbagai sumber. Ide inspiratif dapat diserap dari internet sangat besar manfaatnya untuk memunculkan kreatifitas misalnya perkembangan warna pada seni *marbling*. Referensi gambar *marbling* melalui barang- barang yang ada di sekitar kita seperti cat pada permukaan teko, permukaan *coffee latte* dan membaca buku tentang seni *marbling*. Sumber ide langsung juga dapat dilihat langsung dengan mendatangi pameran karya seni pada *showroom* dan *workshop*.

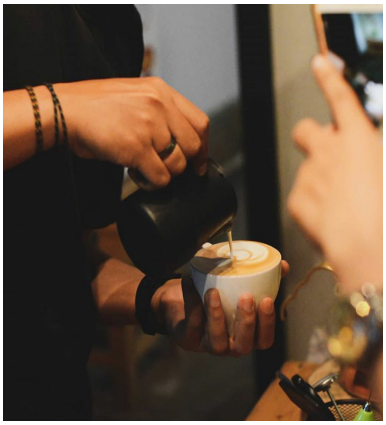

Marbling Coffee Latte kedai Sebelah Kopi

Sumber : Antonius Bagas, 2018

Marbling Workshop oleh Layana Indonesia
Sumber : Yohana Desy Prasetyowati, 2018

Marbling pada permukaan teko
Sumber : Yohana Desy Prasetyowati, 2018

2. Studi Produksi

Studi produksi dilakukan untuk mengetahui proses produksi *marbling* guna mendukung tercapainya desain ranah produk selanjutnya. Studi proses produksi penulis didapat dari video *tutorial* yang diunggah oleh seniman *marbling* di kanal Youtube Bedfordshire Archive dan Pathera Press. Bahkan studi produksi dapat pula melihat produksi *marbling* pada workshop di Layana Indonesia.

3. Uji Coba Teknik

Uji coba teknik bertujuan untuk mengetahui karakteristik hasil pewarnaan sekaligus memberikan motif pada kain menggunakan *marbling*. Uji coba dilakukan pada kain katun serta poplin guna melihat hasil proses *marbling* pada tiap kain. Kain katun prima dan kain poplin merupakan dua jenis kain yang berbeda serat dan berbeda visual. Kain katun prima merupakan serat alam dari serat kapas, sedangkan kain poplin dari serat kapas bercampur polyester. Proses mordanting menggunakan TRO (*Turkish Red Oil*). Setelah TRO dilakukan pencelupan dengan air garam dapur (NaCl), pengaruh elektrolit dalam garam akan memperbesar jumlah zat warna yang akan terserap. (Sunarto 2008 :176)

Eksperimen Motif *Marbling* dengan Remazol
Sumber : Yohana Desy Prasetyowati, 2018

Bahan untuk gel pengambang :

- ¼ kg Tepung Tapioka
- 10 gelas Air / 3 liter

Alat dan bahan untuk proses *marbling*:

- Timbangan
- Pengaduk zat warna
- *Tray* / Loyang untuk proses *marbling*
- Lidi
- Zat Pewarna Sintetis Remazol Black B, Blue, Red, Yellow
- Zat Pewarna Sintetis Disperse cair dan powder
- Kain Katun, Kain Poplin

Dari berbagai bahan eksperimen di atas, berikut ini adalah bagan proses *marbling* yang telah dibuat oleh penulis:

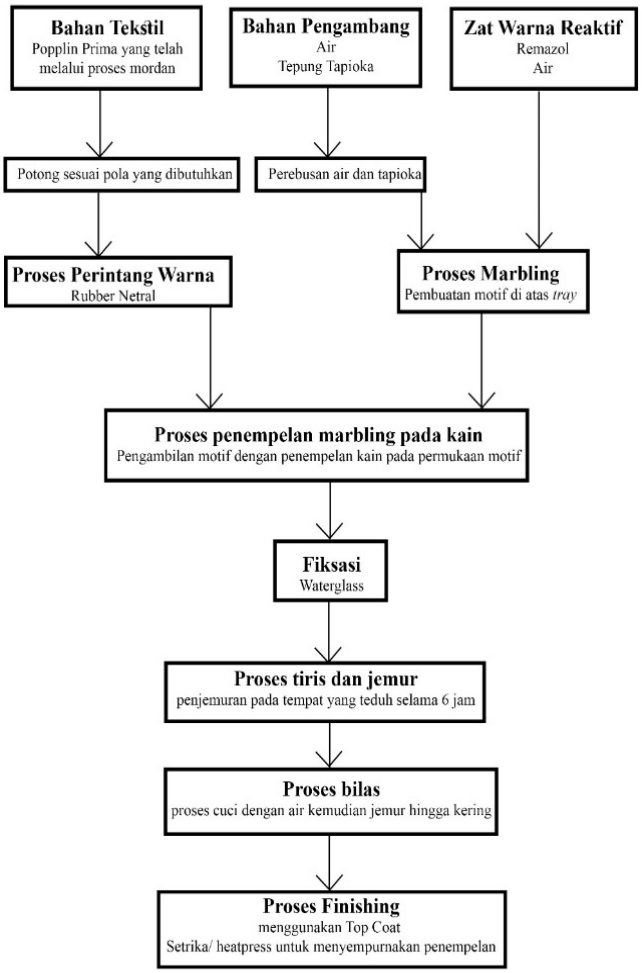

Berikut merupakan hasil proses *marbling* pada kain poplin dengan pewarnaan reaktif remazol.

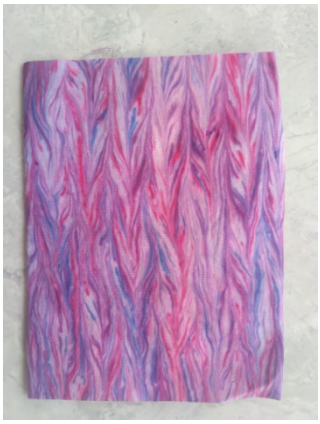

Uji Coba Kain Poplin
Sumber : Yohana , 2018

Diperoleh beberapa data yakni bahan poplin dari serat alam bercampur polyester sehingga memiliki daya hambat penyerapan warna. Hasil zat warna remazol lebih tajam sehingga motifnya terlihat. Terdapat penurunan warna pada saat dicuci.

Dan berikut merupakan hasil proses *marbling* pada kain katun prima dengan pewarnaan reaktif remazol:

Uji Coba Kain Katun Prima
Sumber : Yohana, 2018

Bahan kain katun dari serat kapas. Hasil zat warna remazol lebih bercampur dengan warna lain. Penyerapan zat warna tinggi, motif tidak terlihat jelas. Penurunan warna sedikit

4. Uji Coba Visual

Uji coba visual dilakukan untuk mencari gambaran awal perancangan, dilakukan pengumpulan data visual berupa *mood* atau suasana konsep. Motif *marbling* Sesuai dengan prinsip desain, hakekat suatu komposisi yang baik yaitu suatu proses penyusunan unsur pendukung motif, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi, harmoni, keseimbangan, kesatuan, kesederhanaan, aksentuasi dan proporsi. Kesatuan (*unity*) sebuah desain memiliki kriteria dan prinsip-prinsip desain antara lain irama (*rhytm*), keseimbangan (*balance*), pusat perhatian (*emphasis*). Desain adalah rancangan gambar yang tersusun atas garis, tekstur, bentuk, warna yang tersusun dalam komposisi dan proporsi yang memperhatikan keindahan untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan berkarya. (Nanang Rizali.2013 : 43-47)

Watercolour Art Collage
Sumber : Google, 2019

Motif *marbling* yang dihasilkan oleh pewarna remazol tidak dapat dibentuk menjadi sebuah objek seperti pada produk Layana yang memakai cat akrilik yang bentuknya tegas. Motif ini cenderung seperti asap yang dapat membaur lembut satu sama lain. Penulis mengamati motif *marbling* yang dihasilkan dari remazol seperti suasana galaksi pada ruang angkasa yang memiliki berbagai warna yang membaur satu sama lain, dari sini dapat ditarik konsep untuk desain produk yang akan diproduksi selanjutnya.

Menurut Agnas Setiawan (2018:129), Dian Surdijadi (2006:173) dengan tentang warna – warna pada obyek ruang angkasa yang beragam merupakan sumber ide untuk konsep warna galaksi dan ruang angkasa untuk motif *marbling* yang akan diproduksi dengan disempurnakan oleh karangan Dedy Suardi berjudul *Komposisi Warna* (2000:17-19) tentang warna-warna alam sebenarnya memberikan gagasan kreatif para seniman dan perupa untuk berekspresi.

Motif pendukung *marbling* dalam perancangan seni ini adalah dengan melakukan eksperimen perintangan warna dengan rubber netral untuk memberi kesan

tegas berbentuk kolase selain karakter lengkungan dari *marbling*. Teknik menolak warna dengan menutup area desain tertentu kemudian setelah dicelup pewarna akan meninggalkan warna yang terlihat. Bahan yang digunakan sebagai perintang warna dalam proses *marbling* ini adalah rubber netral tanpa pemberian bindel supaya dapat dilepas kembali ketika proses *marbling* telah selesai. (Francis J. Kafka 1959:41)

Proses *coating* menggunakan Top Coat untuk memberikan efek kilap/*glossy* kuat serta lembut pada permukaan kain (Pujo Siswanto. 2002:76) yang telah melalui proses *marbling.* Lapisan Top Coat di berikan dengan menggunakan screen dan rakel. Untuk memaksimalkan perekatan lapisan Top Coat dipanaskan 120^0C selama 3 menit dlam oven pengering bisa juga menggunakan *heatgun*, atau proses dengan setrika cukup ditindihkan tidak perlu digosok juga bisa dengan alat khusus *heatpress*. (Pujo Siswanto. 2002:98)

5. Konsep Perancangan

Penerapan seni *marbling* untuk produk tas dengan nama *LUNATIC BAG* sebagai branding. *Marbling* merupakan *special design* berupa motif yang tidak dapat diulang lagi, dan dapat mencakup banyak warna dalam satu karya. Selain itu variasi dari *marbling* juga dapat di kolaborasikan dari perintangan warna menggunakan rubber sebelum pencapan kain pada *marbling*. Konsep perancangan mempertimbangkan aspek-aspek desain yaitu:

- **Aspek Estetis**

Aspek Estetis meliputi bagaimana memunculkan karakter visual dari goresan warna pada *marbling*. Gradasi warna yang menjadikan karya tampak harmoni karena perubahan warna terjadi secara perlahan. Efek visual lain dari proses *marbling* ini adalah efek yang dihasilkan oleh perintangan warna melalui rubber. Warna-warna yang dihasilkan dalam karya ini adalah warna pastel cerah yang memberi kesan lembut dan ceria. Komposisi perancangan ini tergantung pada letak dominan warna yang dipercikkan, arah goresan, dan motif yang diberikan melalui rubber. Hasil dari uji coba dan studi visual menunjukkan bahwa komposisi yang dihasilkan merupakan komposisi asimetris. Komposisi memunculkan arus motif dan menciptakan irama (kesan dan arah desain) tertentu melalui gradasi warna dari gelap ke terang maupun arah goresan sehingga timbul seperti arus motif.

- **Aspek Bahan**

Bahan merupakan faktor yang mempengaruhi tampilan produk. Bahan juga menjadi media yang dapat mewadahi teknik. Bahan yang diperlukan adalah yang permukaannya rata dan halus. Bahan yang dipilih adalah kain poplin. Kain poplin menjadi pilihan terbaik untuk pembuatan aksen *marbling* pada tas wanita, dan bahan ini mudah di dapatkan dan dengan harga terjangkau untuk menekan ongkos produksi. Penyerapan warna yang sempurna pada kain poplin menjadi keistimewaan tersendiri sehingga menghasilkan warna-warna yang diinginkan.

Penulis menggunakan bahan kulit sintetis sebagai bahan utama pada tas, sedangkan desain permukaan dihiasi oleh sentuhan teknik *marbling*. Kulit sintetis yang biasa disebut kulit imitasi, oskar kulit, atau PVC (*Polyvinyl Chloride*) sangat umum digunanakan dan menjadi pilihan karena harganya cukup terjangkau, warna dan corak yang beragam. Kulit sintetis adalah jenis kain yang terlihat seperti kulit, dibuat dari plastik yaitu PVC dan PU (*Poly Uretan*). Permukaannya seperti kulit, dicelup dan diobati sehingga memiliki tampilan nuansa seperti kulit asli. Tiap jenis memiliki ketebalan dan kelenturan yang berbeda-beda, bahkan tampilan permukaannya berbeda-beda pula ada yang *dope*, ada yang *glossy* ada yang kasar ada yang halus Keunggulannya adalah awet dan mudah dirawat, sehingga penulis memilih kulit sintetis dengan karakter *glossy*

sebagai bahan utama pembuatan produk *LUNATIC BAG*.

- **Aspek Fungsi**

Fungsi utama adalah produk fesyen berupa tas wanita eksklusif dengan gaya kasual. Kasual ini bukan berarti menjadi gaya biasa saja, namun menjadi gaya dimana tas ini dapat dipakai kapan saja selain bekerja dan *hangout* yang disesuaikan dengan trend terkini yakni bauran warna - warna dan konsep "Langit Galaksi". Perancangan ini menjadi sebuah alternatif untuk memperkenalkan teknik *marbling* yang dikembangkan oleh negara Indonesia dengan bahan-bahan yang dapat menekan ongkos produksi.

- **Aspek Teknik**

Teknik yang digunakan dalam perancangan ini adalah seni *marbling*. Pemilihan teknik ini menjadi upaya untuk mengembangkan karya seni *marbling* di Indonesia. *Marbling* menjadi penawaran alternatif desain dalam perancangan desain tekstil para desainer. Bahan dan alat-alat yang sederhana memudahkan untuk pembuatan teknik *marbling* ini seperti zat warna reaktif, tepung tapioka, dan alat gores lidi atau paku.

- **Segmen Pasar**

Salah satu proses dalam perancangan adalah menganalisa dan membaca peluang pasar. Membaca peluang pasar merupakan hal penting guna mengetahui apakah produk yang diciptakan mempunyai peluang untuk dipasarkan. Sasaran pembuatan produk ini lebih ditujukan pada wanita muda usia 19-25 tahun yang mempunyai selera fesyen yang tidak biasa atau unik sesuai dengan tema karya ini yakni "Langit Galaksi", yang pada usia tersebut sudsh tidak terikat dengan kegiatan sekolah lagi, namun mereka lebih bebas berekspresi. Pasar untuk produk tas *marbling* ini lebih ke arah eksklusif.

6. Moodboard Konsep

Karya ini mengambil ide dari warna-warna galaksi yang terdiri dari beragam obyek luar angkasa yang memiliki beragam kombinasi cahaya yang berwarna. Warna yang dipilih merupakan warna-warna harmoni dengan *hue* ke *tint*, sehingga lebih banyak warna putih. *Hue* adalah satuan nama dari kelompok warna. Menurut Nanang Rizali dalam Metode Perancangan Tekstil, *Hue* digambarkan sebagai merah, orange, kuning, hijau, biru dan ungu. Sedangkan *tint* dan *shade* adalah terang dan gelapnya suatu warna yang dinamakan nada. Untuk membuat warna menjadi cerah, beberapa warna dapat dicerahkan dengan warna putih dan untuk membuat bayangan digelapkan dengan warna hitam (Nanang Rizali 2012:17). Warna-warna tersebut merupakan warna lembut, biasanya disebut warna pastel. Wanita biasanya menyukai warna-warna lembut sesuai kepribadian mereka yang halus dan lembut. Warna pastel yang kini sedang tren menjadi nilai tambah tersendiri untuk produk ini yang sedang mencari target pasar.

Moodboard Konsep Langit Galaksi
Sumber : Google, 2018

7. Desain dan realisasi

Desain tas untuk produk *LUNATIC BAG* diwujudkan dalam 8 desain divisualkan dalam wujud tas wanita eksklusif. Tas yang cocok digunakan saat kuliah, kerja dan *hangout* ke mall dengan jenis *sling bag, tote bag,* dan *backpack* mendominasi koleksi dalam perancangan ini. Setiap desain dibuat simpel dan kasual supaya membebaskan konsumen untuk memadupadankan koleksi *LUNATIC BAG* bertema "Langit Galaksi" dengan pakaian yang mereka kenakan. Sehingga koleksi ini menjadi lebih fleksibel dan dapat masuk ke berbagai gaya berpakaian, dan tentu saja dapat dipakai kapan saja dan dimana saja.

Desain 1 berjudul *Neptune*

Jenis tas adalah *backpack* / ransel. Dimensi tas yakni dengan panjang 25 cm, tinggi 30 cm, dan lebar gembung 8 cm. Desain ini mengambil sumber ide *Neptune* terispirasi dari benda langit yakni Planet Neptunus yang diambil dari mitologi Yunani yakni Dewa Neptunus atau dewa air. Planet ini memiliki warna biru karena seluruh permukaannya dipenuhi oleh lautan.

Material yang digunakan adalah:
Kulit Sintetis PVC Kacang sebagai bahan utama pada latar belakang. Kain Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam. Polyethylene Foam / Busa PE untuk pelapis konstruksi dalam tas. Kain Jaring untuk sekat dalam tas. Rit Besi nomor 5

Desain 2 berjudul *Terra*

Tas ini berjenis *backpack* / ransel. Dimensi tas dengan panjang 30 cm, tinggi 20 cm, lebar 8 cm. Tas ini mengambil dari sumber ide *Terra* terispirasi dari benda langit yakni Bumi yang dalam bahasa latin adalah *Terra* memiliki warna hijau dan biru karena daratan yang dipenuhi tumbuh-tumbuhan dan lautan.

Material berasal dari Kulit Sintetis Botega sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas. Rit Besi warna emas nomer 5. Ring, Gesper, dan Pengait warna emas untuk strap tas

Desain 3 berjudul *Black Hole*

Tas ini berjenis *Sling Bag*. Dimensi tas dengan panjang 17 cm, tinggi 20 cm, dan lebar tas 6 cm. *Black Hole* terispirasi dari benda langit yakni lubang hitam yang gelap dan menyerap berbagai obyek kosmik ruang angkasa, bahkan cahaya tidak ada yang lolos dari lubang hitam.

Material yang digunakan adalah Kulit Sintetis Oscar Timber segabai bahan utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas. Rit Besi warna emas ukuran nomer 5. Ring dan Pengait warna emas untuk strap tas. Paku Alas tas warna emas.

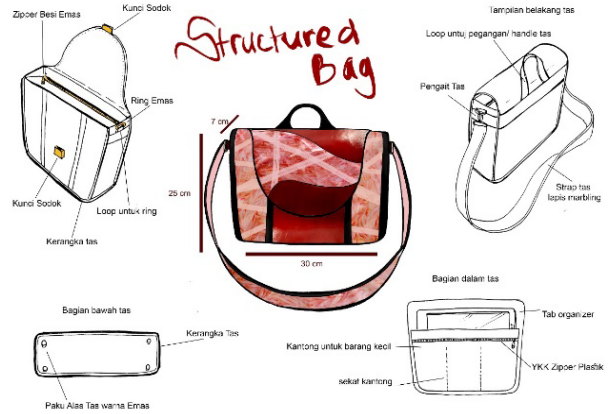

Desain 4 berjudul *Red Planet*

Jenis tas ini adalah *Structureb Bag*. Tas ini memiliki dimensi panjang 30 cm, tinggi 25 cm, lebar 7 cm. Sumber ide *Red Planet* terispirasi dari benda langit yakni Planet Mars yang memiliki warna pasir yang merah.

Material yang digunakan adalah Kulit Sintetis Koten Tebal sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai bahan pelapis dalam tas. Polyethylene Foam / Busa PE untuk konstruksi dalam tas. Rit Besi warna emas ukuran nomer 5. Kunci sodok warna emas untuk *opening system*. Ring dan gesper warna emas untuk strap tas.

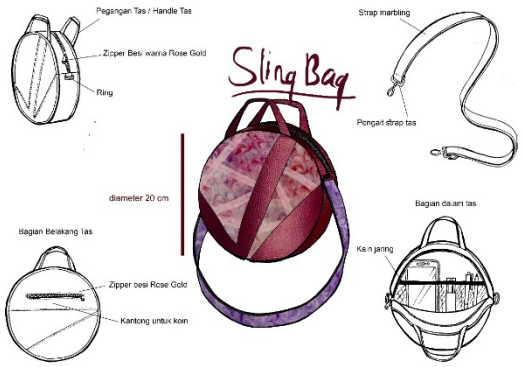

Desain 5 berjudul *Dwarf Planet*

Jenis tas ini adalah sling bag. Dimensi Tas ini adalah 20 cm denan panjang lebar strap 5 cm x 120 cm. Sumber ide dalam karya ini adalah *Dwarf Planet* ini terisnpirasi dari Planet Mars atau planet paling kerdil dan merupakan planet paling jauh yang ikut mengintari matahari dalam tata surya.

Material ini Kulit Sintetis Sunkist sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas. Polyethylene Foam / Busa PE untuk konstruksi dalam tas. Kain Jaring untuk sekat. Rit Besi warna *rosegold* ukuran nomer 5.

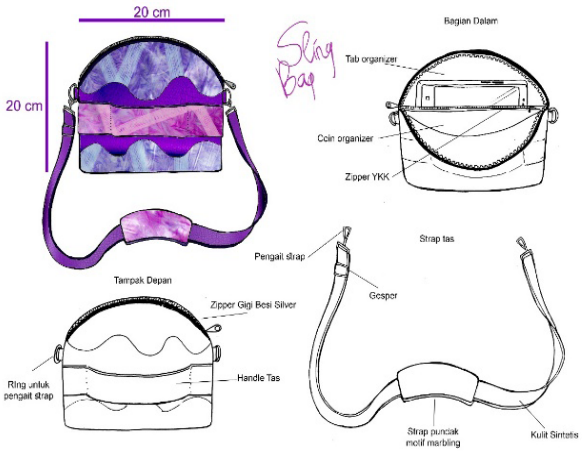

Desain 6 berjudul *Nebula*

Jenis tas ini adalah *Sling Bag*. Tas ini memiliki dimensi panjang 20 cm, tinggi 20 cm, dan memiliki lebar tas yang pipih. Sumber ide Nebula terispirasi dari benda langit yakni awan-awan debu angkasa yang berisi material pasir, batuan dan gas yang memiliki semua warna.

Material yang digunakan adalah Kulit Sintetis Sunkist sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas. Rit Besi warna silver ukuran nomor 5. Pengait, Ring , dan Gesper warna silver untuk strap.

Desain 7 berjudul *Mercury*

Jenis tas ini adalah *Hand Bag*. Dimensi tas ini memiliki panjang 20 cm dan tinggi 25 cm. Tas ini mengambil sumber ide *Mercury* terispirasi dari benda langit yakni planet merkurius yang merupakan planet paling dekat dengan matahari. Warna merkuri yang tertangkap kamera dilapisi oleh sinar ultraviolet sehingga terlihat bewarna kebiruan hingga pink.

Material yang digunakan pada tas ini adalah Kulit Sintetis PVC Kacang sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas Polyethylene Foam / Busa PE sebagai konstruksi tas. Kain Jaring. Rit Besi warna emas ukuran nomor 5.

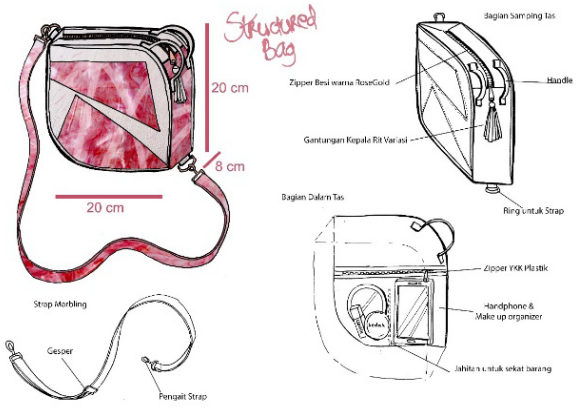

Desain 8 berjudul *Luna*

Jenis tas ini adalah *Structured Bag.* Dimensi pada tas ini dengan panjang 20 cm, tinggi 20 cm, dan lebar 8 cm. Tas ini mengambil sumber ide *Luna* yang terisnpirasi dari benda langit yakni Bulan berisi material pasir dan batuan yang berwarna putih.

Material yang digunakan yakni Kulit Sintetis Venessia sebagai material utama. Katun Poplin Prima sebagai aksen *marbling*. Kain Dolmen sebagai pelapis dalam tas. Polyethylene Foam / Busa PE sebagai konstruksi tas, Kain Jaring, Rit Besi warna *rosegold* ukuran nomor 5, Ring, Pengait dan Gesper warna *rosegold* untuk strap.

Dari 8 koleksi desain yang telah dirancang, direalisasikan ke ranah produk berupa 3 tas dari desain 1 sampai desain 3. Berikut merupakan hasil akhir tas yang telah direalisasi:

Desain 1

Komposisi warna pada desain *Neptune* merupakan harmonisasi warna-warna dari air. Perpaduan warna pada *marbling* meliputi warna biru dan ungu sehingga memberikan nuansa dingin dan tenang namun bergerak seperti permukaan air. Sedangkan warna yang dipakai sebagai latar belakang yakni menggunakan kulit sintetis warna biru tua.

Foto Produk Desain 1
Foto : Oscar Robert Cahyono

Fungsi tas ini dipakai oleh para wanita ketika pergi ke kampus maupun kerja. Tas ini memiliki bentuk yang padat, terstruktur dan kokoh yang bertujuan untuk menaruh barang seperti tablet PC maupun *mini notebook*. Terdapat *tablet organizer* atau tempat tablet PC supaya tidak tercampur dengan barang lain, dan juga pada bagian belakang tas terdapat kantong tambahan untuk menaruh ponsel maupun koin ketika dibutuhkan saat darurat.

Desain 2

Komposisi warna pada desain *Terra* merupakan warna-warna sejuk dan tropis seperti hijau, tosca, dan biru. Sedangkan warna yang dipakai sebagai latar belakang yakni menggunakan kulit sintetis warna hijau tua daun.

Foto Produk Desain 2
Foto : Oscar Robert Cahyono

Fungsi tas ini biasanya dipakai oleh para wanita ketika pergi ke kampus maupun kerja. Tas ini memiliki bentuk yang tidak terlalu padat, fleksibel, dan memiliki ruang tambahan di atasnya ketika dibuka. Tujuan ruang tambahan adalah untuk menyimpan buku yang melebihi batas tinggi tas. Tas ini juga memiliki strap yang dapat dilepas a sehingga menjadi *handbag* atau tas jinjing, bahkan strap pada tas dapat diubah posisi dengan mengaitkan pada kanan dan kiri ring tas agar menjadi *sling bag*.

Desain 3 :

Komposisi warna pada desain *Black Hole* pada *LUNATIC BAG* merupakan seluruh warna-warna angkasa seperti biru, ungu, pink, merah, hijau dan sebagainya. Sedangkan warna yang dipakai sebagai latar belakang yakni menggunakan kulit sintetis warna hitam yang melambangkan *black hole* itu sendiri yang sedang menyerap planet-planet dan cahaya.

Foto Produk Desain 3
Foto : Oscar Robert Cahyono

Fungsi tas ini biasanya dipakai ketika sedang *hangout*. Paku alas tas pada bagian bawah berfungsi agar tas tetap berdiri ketika

diletakan, sehingga barang di dalam tas tidak tumpah dan berceceran. Yang menjadi spesial dalam desain ini adalah seluruh warna *marbling* dapat dimasukan ke aplikasi permukaan tas ini karena latar belakang hitam merupakan warna yang netral untuk seluruh warna.

D. Penutup

Sentuhan teknik *marbling* pada tas wanita menjadi keunikan tersendiri. Proses yang memerlukan waktu cukup lama dan hasil yang unik menjadi sebuah apresiasi seni tersendiri. Seni *marbling* merupakan teknik kuno menghias kertas yang berasal dari Turki untuk menghias cover buku. Namun pergeseran jaman mengubah segi bahan dan media yang digunakan guna mendapatkan teknik dan motif yang sama pada media lain.

Seiring berjalannya waktu inovasi pun diciptakan guna mengembangkan kreatifitas dan nilai estetis teknik ini dari segi bahan dan pola yang simpel demi menekan ongkos produksi untuk alternatif meningkatkan Usaha Kecil Menengah yang akan mendatang. Penambahan teknik lain seperti perintangan warna menggunakan rubber menambah kesan lain dalam karya *marbling* ini sehingga menambah nilai estetis. Karya *marbling* ini menjadi karya yang representatif yang menginspirasi para wanita untuk tetap maju menggapai mimpinya.

Berdasarkan perancangan dan pengembangan desain tas wanita yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran, diantaranya :

1. Eksplorasi teknik *marbling* dapat lebih dikembangkan dengan bahan lain selain menggunakan zat pewarna reaktif dingin remazol dan tepung tapioka.
2. Arah fesyen tidak hanya untuk fesyen wanita tetapi dapat diterapkan untuk anak-anak atau pria. Aplikasi motif *marbling* dapat dipadukan dengan berbagai bahan tas atau pun bahan pakaian sehingga menghasilkan keberagaman gaya berpakaian.
3. Proses pembuatan desain *marbling* dengan memunculkan visual awan dengan komposisi warna tertentu membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk memperoleh hasil yang maksimal. Memadukan warna yang terispirasi dari obyek tertentu menggunakan zat warna reaktif dingin remazol tidak dapat diprediksi secara pasti. Hal ini membuat motif tidak dapat dicetak secara massal dan hanya dapat sekali proses saja sehingga dijadikan produk eksklusif. Meskipun terlihat sederhana, motif yang dihasilkan tidak bisa sama meskipun dilakukan perulangan dengan takaran yang sama, maka inilah yang menjadi keistimewaan dari teknik *marbling*.
4. Dibutuhkan pengetahuan dan ketelitian terhadap perencanaan desain *LUNATIC BAG* dengan aksen *marbling* untuk menghasilkan produk yang unik dan nyaman bagi konsumen, sehingga lebih percaya diri untuk memakainya sebagai bagian dari fashion.
5. Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teknik *marbling* untuk produk fashion.

KEPUSTAKAAN

Apsari, Indah. (2013). *Ragam Kreasi dari Kulit Sintetis*.Surabaya : Tiara Aksa PT. Trubus Agrisarana

Djufri, Rasjid, dkk. (1976). *Teknologi Pengelentangan Pencelupan dan Pencapan*. Bandung : Institut Teknologi Tekstil

Gerbono, Anton Abbas Siregar Djarijah. (2005). *Kerajinan Eceng Gondok.* Yogyakarta : Kanisius

Kafka, Francis J. (1959). *The Hand Decoration of Fabric; Batik, Tie Dyeing, Stenciling, Silk Screen, Block Printing.* New York : Dover Publication

Kartono, Kartini . (1992). *Psikologi wanita : Gadis Remaja & Wanita Dewasa jilid 1.* Bandung : Mandar Maju

Lang, Susan. (2008). *Designing Your Dream Home.* Nashville : Thomas Nelson Inc.

Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Solo : UNS Press

Rizali, Nanang. (2013). *Tinjauan Desain Tekstil*. Solo : UNS Press

Setiawan, Agnas. (2018). *Membuka Wawasan dengan Geografi.* Yogyakarta : Penerbit Deepublish

Siswanto, Pujo. (2002). *Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini*. Yogyakarta : Absolut

Suardi, Dedy. (2000). *Komposisi Warna.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sunarto. (2008). *Teknologi Pencelupan dan Pengecapan Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direkorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Surdijani, Dian dan Sumala. (2006). *Be Smart IPA Kelas IX.* Bandung : Grafindo Media Pratama

Wolfe, D. Richard. (1990). *Marbled Paper: its hostory, techniques, and pattern: with special references to the relationship of marbling to bookbinding in Europe and Western wolrd.* Philadelphia : University of Pennsylvania Press

Sumber Lain:

Jurnal Tingkat Sarjana Fakultas Teknik Industri Universitas Trisakti oleh Nataya CR dan Agie Satria tahun 2013 dengan judul *Perancangan dan Pengembangan Tas Backpack Ergonomis dan Multifungsi*

Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain ITB oleh Dinar Amanda no 1 tahun 2014 *Eksplorasi Teknik Suminagashi pada Produk Fashion*

Skripsi Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain UNS oleh Hanung Pamungkas tahun 2008 *Peningkatan Aspek Estetis pada Kain Tenun ATBM untuk Bahan Tas Wanita*